

Peran Pendidik Kristen Dalam Memanajemen Pendidikan Agama Kristen Bagi Mahasiswa Yang Berkebutuhan Khusus di STT Diakonos

Nathan Setya Adi Maranatha
STT Anugerah Indonesia
nathanseamantha@gmail.com

Abstract

Every individual has the right to receive education, including children with special needs (ABK), as God sees that every human being is valuable, so the same way of seeing and becomes the motivation of the Church, especially educators, to serve ABK by interpreting the existence of ABK in The class is God's call through educators to serve them. Educators need to play their role in managing Christian religious education for students with special needs, so that their right to education is fulfilled. This research uses literature methods. This research aims to provide a theoretical contribution regarding strategies or roles that can be maximized by Christian educators in managing Christian religious education for children/students with special needs

Keywords: *Christian Educators; Christian Religious Education; The Child With Special Needed*

Abstrak

Setiap pribadi memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), sebagaimana Allah melihat bahwa setiap manusia berharga, maka cara melihat yang sama dan menjadi motivasi Gereja, khususnya para pendidik untuk melayani para ABK dengan memaknai bahwa keberadaan ABK di dalam kelas merupakan panggilan Tuhan melalui pendidik untuk melayani mereka. Pendidik perlu memainkan perannya dalam manajemen Pendidikan Agama Kristen bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus, sehingga hak mereka untuk mendapatkan Pendidikan terpenuhi. Penelitian ini menggunakan metode literatur. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi secara teoritis berkaitan strategi atau peran yang bisa dimaksimalkan oleh pendidik Kristen dalam manajemen Pendidikan Agama Kristen bagi anak / mahasiswa yang berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Pendidik Kristen; Pendidikan Agama Kristen; Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Indonesia Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan dan karakteristik yang berbeda dari anak normal lainnya. Kelainan ini ditunjukkan dengan karakteristik fisik, intelektual, dan

emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak sebayanya atau di luar standar masyarakat.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda dari anak-anak normal¹ Pada zaman Yunani

¹ Bilqis. (2014). *Lebih Dekat Dengan Tunadaksa*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. Duha,

Sang Putra Immanuel. "Pendekatan Holistik dalam Penanganan Anak Autis Berdasarkan Mazmur 103:

dan Romawi, orang tua diizinkan untuk meninggalkan anak dengan gangguan perkembangan seperti itu di tempat umum, bahkan sampai membunuh². Tidak mengherankan bahwa banyak orang saat ini tidak merasa terbebani untuk mendidik anak berkebutuhan khusus, yang mengakibatkan kurangnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Hal yang sama berlaku untuk pendidikan agama Kristen untuk anak berkebutuhan khusus, yang membantu mereka membangun moralitas.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan bantuan khusus untuk memaksimalkan potensi dalam diri mereka karena mereka adalah ciptaan Tuhan yang istimewa. Karena anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal, mereka harus dirawat dengan cara yang berbeda dan terarah sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan menerapkan pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil yang optimal dan keyakinan hidup dan masa depan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Karena mereka adalah makhluk istimewa yang diciptakan oleh Tuhan, mereka berhak juga untuk bermimpi seperti orang lain. Berdasarkan undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah, dapat dikatakan

bahwa anak-anak berkebutuhan khusus sudah seharusnya menerima pendidikan layaknya anak-anak biasa.

Berbicara tentang Pendidikan, bukan hanya proses pembelajarannya yang harus diperhatikan, ada faktor lain yang memiliki pengaruh besar, yakni keberadaan seorang pendidik, dimana perannya harus memikirkan cara terbaik untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mereka dan membantu siswa berkomunikasi atau berinteraksi dengan komponen pendukung. Mereka juga harus memperhatikan setiap aspek dari elemen-elemen yang membentuk sistem pembelajaran.

Di sinilah seorang Pendidik Kristen sangat berperan dalam memainkan perannya baik sebagai seorang guru ataupun Pendidik Kristen menghidupi panggilannya bukan hanya sebagai seorang pendidik yang profesional tetapi juga sebagai seorang duta perwakilan Kerajaan Allah yang bukan saja mengajarkan kebenaran, menghidupi kebenaran tetapi kebenaran itu menjadi kesaksian bagi dunia ditenpat dimana ia ditempatkan

Tujuan dari penelitian ini berusaha membangun sebuah konstruksi berpikir berkaitan dengan peran Peran Pendidik Kristen dalam manajemen Pendidikan

13." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2023): 67-80.

² Anthony, M. J. (2012). *Foundations Of*

Ministry An Introduction To Christian Education For A New Generation. Malang: Gandum Mas

Agama Kristen bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus

kah sistem pemerintahan, manusianya atau sejarah bangsa itu.

METODE PENELITIAN

Metode studi literatur digunakan oleh penulis penelitian ini. penulis mengumpulkan informasi tentang topik penelitian melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan sumber lain yang relevan. Kemudian, meninjau data yang relevan sebanyak mungkin dari jurnal-jurnal dan buku tersebut. Penulis menentukan teori, menemukan literatur, dan kemudian menganalisis informasi yang berkaitan dengan topik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Selama bertahun-tahun, istilah "anak berkebutuhan khusus" telah digunakan untuk menggambarkan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Anak berkebutuhan khusus adalah istilah yang sudah digunakan secara internasional untuk menerjemahkan *child with special needs*. Istilah lain yang sering digunakan adalah difabel/kependekan dari perbedaan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas menggunakan istilah

"disabilitas" untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki keterbatasan³(Anggadewi, 2018).

Istilah "anak berkebutuhan khusus" digunakan seiring dengan perkembangan hak asasi manusia. Dibandingkan dengan istilah sebelumnya "anak luar biasa", yang lebih menekankan pada kondisi fisik, mental, dan emosi-sosial anak, istilah "anak berkebutuhan khusus" lebih menekankan pada kebutuhan anak untuk memaksimalkan potensinya. Anak yang lambat atau mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi yang membutuhkan perawatan khusus dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus⁴

Disability, impairment, dan handicap adalah istilah lain yang sering digunakan, menurut World Health Organization (WHO), dan memiliki arti:

1. Disability—ketidakmampuan, disabilitas, keterbatasan, atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari impairment) untuk melakukan aktivitas sesuai dengan aturannya atau tetap dalam batas normal. Istilah ini biasanya digunakan pada tingkat individu.
2. Impairment (kerusakan, kelainan), kehilangan atau ketidaknormalan psikologis atau struktur atau fungsi

³ Anggadewi, L. A. E. & B. E. T. (2018). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press

⁴ Rinakri, A. J. (2017). Pendidikan Dan

Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

anatomis, biasanya digunakan pada tingkat organ

3. Handicap, ketidakberuntungan seseorang yang disebabkan oleh gangguan atau disability yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal⁵

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas menguraikan berbagai jenis anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkebutuhan khusus, berkebutuhan khusus, dan berkebutuhan khusus lainnya.⁶

Peran Pendidik Kristen PAK

Sinaga dalam tulisnya mengurai terdapat 3 peran pendidik Kristen khususnya dalam PAK yang berkaitan dengan ABK⁷

Pertama, Peran pendidik Kristen adalah sebagai pembimbing Rohani. Di sini elaborasi yang bisa digali adalah Pendidik Kristen PAK bertindak sebagai

pembimbing rohani bagi ABK. Pendidik Kristen PAK mengajarkan ABK tentang nilai-nilai kristiani seperti kasih, pengampunan, dan keadilan. Implementasi dari peran ini diharapkan bahwa ABK dapat belajar karakter yang baik, seperti menjadi penyayang, pemaaf, dan adil, melalui nilai-nilai Kristen.

Kedua, Peran pendidik Kristen adalah sebagai model teladan Pada poin ini, Pendidik Kristen PAK juga berperan sebagai model teladan bagi ABK. Pendidik Kristen PAK diharapkan dapat berkomitmen dalam disiplin diri guna menjadi teladan bagi ABK dalam hal karakter. Pendidik Kristen PAK harus memiliki karakter yang baik, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Ketiga, Peran pendidik Kristen adalah sebagai kolaborator Pendidik Kristen PAK juga bekerja sama dengan orang tua dan kelompok lain. Mereka dapat bekerja sama dengan orang tua dan kelompok lain untuk membangun karakter ABK.

Ketiga peran di atas sengaja sinaga tekankan pada sisi pengembangan karakter bagi ABK

Apabila dikaitkan dengan manajemen pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus

⁵ *ibid*

⁶ Anggadewi

⁷ Ona Marista Uli Sinaga, & Dorlan Naibaho. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA. *Jurnal Pendidikan*

Sosial Dan Humaniora, 2(4), 12967–12972. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/730>

(ABK) maka yang perlu di sadari adalah adanya sebuah kebutuhan pendekatan yang luas dan penuh kasih, dengan fokus pada keyakinan bahwa setiap orang adalah ciptaan Tuhan yang unik dan berharga. Menurut perspektif Kristen, berikut adalah beberapa prinsip manajemen pendidikan untuk ABK:

1. Penerimaan dan Kesetaraan

Dalam pelaksanaan Pendidikan bagi ABK, maka poin ataupun prinsip penerimaan dan kesetaraan merupakan hal paling penting untuk diperhatikan (Syamsiyah, 2023). Penerimaan dan kesetaraan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam agama Kristen melibatkan pengakuan bahwa setiap orang, termasuk ABK, adalah ciptaan Allah yang unik dan berharga, dan memiliki martabat yang sama di hadapan-Nya. Dalam pandangan Kristen, setiap orang, termasuk ABK, diciptakan menurut gambar Allah. Kasih Kristus mengajarkan kita untuk berperilaku dengan belas kasihan dan pengertian terhadap semua orang⁸, termasuk ABK

Karena kasih Kristus mengajarkan kita untuk memperlakukan setiap orang dengan belas kasihan dan pengertian, termasuk ABK, penerimaan Kristen terhadap ABK mencakup kasih dan perhatian yang diberikan kepada mereka sebagai sesama ciptaan Allah. Pelayanan kasih kepada ABK juga tercermin dalam penerimaan dan kesetaraan terhadap mereka. Pelayanan ini mencakup memberikan dukungan praktis, bimbingan rohani, dan perhatian yang diperlukan untuk membantu mereka merasa dihargai dan diterima dalam komunitas Kristen, khususnya di dalam dan di luar sekolah.

Setiap orang, termasuk ABK, harus diberikan kesempatan yang sama untuk belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka⁹. Ini mencakup memberikan dukungan dan aksesibilitas yang diperlukan dalam pendidikan, pelayanan gereja, dan kegiatan komunitas lainnya. Di sinilah ditekankan bahwa pelayanan ABK adalah panggilan untuk

⁸ Duha, Sang Putra Immanuel. "Pendekatan Holistik dalam Penanganan Anak Autis Berdasarkan Mazmur 103: 13." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2023): 67-80.

⁹ Saputra, Angga. "Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan inklusif." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1.3 (2016): 1-15.

melayani sesama dengan kasih Kristus, memberikan dukungan, bimbingan, dan perhatian yang diperlukan untuk

2. Kolaborasi dan Keterlibatan Orang Tua

Mengedepankan kerjasama yang erat antara pendidik, orang tua, komunitas dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan ABK¹⁰. Orang tua dianggap mitra dalam memberikan perawatan dan dukungan bagi ABK¹¹

Keterlibatan orang tua ABK dan kolaborasi guru Kristen memperkuat gagasan tentang komunitas yang saling mendukung di mana setiap orang dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan rencana Allah. Ini mencerminkan ajaran kasih, penerimaan, dan pelayanan Kristus kepada sesama.

Orang tua dan Pendidik Kristen dapat bekerja sama untuk membuat program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan ABK. Dalam perspektif Kristen, keterlibatan orang tua dianggap penting karena mereka memiliki peran yang sangat besar dalam

perkembangan rohani dan pendidikan anak-anak mereka. Pendidik Kristen dan orang tua dapat saling mendukung satu sama lain dengan doa dan dukungan spiritual dalam menghadapi tantangan pendidikan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi antara pendidik Kristen dan orang tua dapat membantu pembinaan karakter dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam pendidikan ABK. Mereka dapat bekerja sama untuk mendorong perkembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus, seperti kasih, kesabaran, dan kerendahan hati.

Aspek ketebukaan serta komunikasi yang terbuka yang terbangun dan dibangun antara pendidik Kristen dan orang tua ABK merupakan sesuatu yang dibutuhkan guna mencapai sebuah kondisi kolaborasi yang efektif. Dalam konteks Kristen, komunikasi yang penuh kasih dan pengertian adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung. Kolaborasi antara pendidik Kristen dan orang tua ABK tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademik,

¹⁰ Nurfadhillah, Septy, et al. "Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi (Bimbingan dalam Pendidikan Inklusi)." *TSAQOFAH* 2.6 (2022): 653-651

¹¹ Fitriani, Fidha, et al. "Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi di TK Negeri Pembina Batumandi." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10.1 (2024): 417-425.

tetapi juga membangun hubungan yang kuat berdasarkan nilai-nilai Kristen, yang mencakup penghargaan, kepercayaan, dan persahabatan.

3. Pembinaan Karakter

Mengutamakan pembinaan karakter Kristen dalam pendidikan ABK, membimbing mereka untuk mengembangkan sifat-sifat seperti kasih, kepedulian, kesabaran, dan kerendahan hati sesuai dengan ajaran Kristus

Pendidik Kristen PAK membimbing siswa ABK dalam pertumbuhan rohani mereka, mengakui bahwa mereka adalah ciptaan Allah yang unik dan berharga. Pendidik Kristen PAK membantu mereka memahami nilai-nilai Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik Kristen PAK berfungsi sebagai teladan dalam praktik iman dan karakter Kristiani dengan memperlihatkan kasih sayang, kerendahan hati, kesabaran, dan kepedulian kepada siswa ABK. Pendidik Kristen PAK menginspirasi dan mendorong siswa ABK untuk mencapai potensi penuh mereka secara akademis maupun pribadi dengan membantu mereka mengembangkan keterampilan, bakat, dan minat mereka. Pendidik

Kristen PAK membantu siswa ABK dalam mengembangkan keterampilan sosial

Pendidik Kristen PAK dapat menggunakan berbagai sumber daya Kristen, seperti Alkitab (Situmorang, 2023), tulisan-tulisan Kristen tentang karakter dan moralitas, serta praktik doa dan refleksi rohani, untuk membina karakter mahasiswa ABK. Dengan cara ini, pendidik Kristen PAK dapat mencapai tujuan

4. Pendidikan Inklusif

Memastikan bahwa setiap ABK memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas, dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana mereka dapat merasa diterima dan didukung (Astuty, 2023)

Dalam konteks manajemen Kristen, nilai-nilai kasih, penerimaan, dan kesetaraan yang diajarkan oleh Yesus Kristus tercermin dalam pendidikan inklusif bagi mahasiswa ABK. Meskipun istilah "inklusif" lebih sering digunakan, kita dapat menggunakan istilah "eksklusi" untuk menekankan betapa pentingnya menjadikan setiap siswa ABK sebagai bagian penting dari pendidikan manajemen Kristen. Pendekatan ini mencakup memahami kebutuhan dan keunikan

setiap siswa dan memberikan dukungan dan perhatian yang sesuai.

Setiap orang Kristen memiliki nilai yang sama di hadapan Allah. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Kristen memandang pelayanan kepada mahasiswa ABK sebagai panggilan untuk melayani sesama dengan kasih Kristus. Manajemen pendidikan Kristen memastikan bahwa setiap mahasiswa ABK diperlakukan dengan adil dan dihargai tanpa memandang kondisi atau kebutuhan mereka. Ini mencakup memberikan dukungan, bimbingan, dan perhatian yang diperlukan untuk membantu mahasiswa ABK mencapai potensi penuh mereka. Manajemen Kristen mendorong agar mahasiswa ABK menjadi bagian dari masyarakat, sekolah, dan gereja. Ini membuat mahasiswa ABK merasa dihargai, diterima, dan didukung sepanjang perjalanan mereka.

Pendidikan eskulsi ABK dapat menjadi lebih efektif, inklusif, dan berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan holistik mereka sebagai individu yang berharga di mata Allah dengan menerapkan

prinsip-prinsip manajemen Kristen ini.

5. Penyesuaian Kurikulum dan Pengajaran

Menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ABK¹² memastikan bahwa mereka dapat mengakses materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Sebagai pendidik Kristen, penting untuk menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada setiap siswa, termasuk ABK. Ini melibatkan memahami kebutuhan dan bakat khusus setiap siswa ABK dan memberikan dukungan dan kasih sayang. Pendidik Kristen memperhatikan kekuatan dan bakat khusus setiap siswa ABK dan berusaha untuk menemukan dan memanfaatkan kekuatan tersebut dalam pembelajaran mereka. Ini termasuk memberi ABK kesempatan untuk berkembang dalam bidang yang memenuhi bakat dan minat mereka.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip ini, guru Kristen dapat membuat lingkungan

¹² Madyawati, Lilis, and Hamron Zubadi. "Pelayanan anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif*

Kependidikan 25.1 (2020): 1-13

pembelajaran yang inklusif, kasih, dan berorientasi pada pertumbuhan bagi semua siswa mereka, termasuk ABK.

Sebagai mana yang diungkapkan oleh Situmorang bahwa Apapun pendekatan dan prinsip pendidikan yang digunakan oleh para guru Kristen, semuanya harus didasarkan pada kasih dan pelayanan. Seorang guru tidak dapat membimbing anak berkebutuhan khusus dengan tulus dan tidak mudah menyerah jika mereka tidak memiliki cinta dan kasih sayang. (Situmorang, 2023) Ini mencerminkan komitmen Kristen untuk memperlakukan setiap orang dengan kasih dan keadilan, dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dalam Tuhan.

6. Bimbingan Rohani

Istilah "bimbingan" dalam bahasa Indonesia memiliki dua makna penting. Pertama, itu berarti memberi nasihat atau informasi untuk membuat keputusan. Kedua, itu berarti mengarahkan, mendorong ke arah suatu tujuan. Tujuan yang

hanya diketahui oleh mereka yang mengarahkan dan meminta arahan.¹³

Memberikan bimbingan rohani kepada ABK sesuai dengan keyakinan Kristen, membantu mereka mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah dan memahami peran mereka dalam rencana-Nya

Pendidik Kristen menerima siswa ABK dengan kasih sayang karena mereka tahu bahwa mereka berharga¹⁴ dan memiliki martabat yang sama di hadapan Tuhan. Metode ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan rohani siswa ABK. Pendidik Kristen dapat memberikan bimbingan rohani khusus kepada siswa ABK untuk membantu mereka memahami dan memperdalam iman mereka, serta menjawab pertanyaan rohani yang muncul. Ini termasuk berbicara satu sama lain, berdoa bersama, dan berbicara tentang kitab suci dan prinsip iman Kristen.

Selain itu, pendekatan bimbingan rohani untuk mahasiswa ABK melibatkan mendukung

¹³ Shahudi Siradji, Pengantar Bimbingan & Konseling (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), 5.

¹⁴ Min, Tjong I. "Peranan Pendidik dalam Pendidikan Kristen bagi Anak Autistik." (2011)

pertumbuhan rohani mereka sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan mereka. Pendekatan ini bersifat individual dan sensitif terhadap kondisi dan kebutuhan unik setiap siswa ABK. Pendidik Kristen juga memberikan dukungan emosional dan moral kepada siswa ABK dengan mendengarkan dengan penuh pengertian, memberikan semangat, dan memberikan

Dengan menggunakan metode ini, pendidik Kristen dapat menjadi sumber dukungan yang kuat dalam pertumbuhan rohani mahasiswa ABK; mereka dapat membantu mereka memperdalam iman mereka, mengembangkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka, dan merasakan kasih Allah yang mendalam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Setiap anak ABK, siapapun mereka baik naradidik ataupun mahasiswa memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan layaknya manusia normal. Dalam posisi inilah seharusnya seorang pendidik Kristen berdiri dengan kasih Kristus dan kacamata Allah, dimana setiap anak ABK berharga dimataNya

Dari titik inilah, seorang pendidik Kristen melakukan perannya dalam

memanajemen Pendidikan Agama Kristen bagi ABK dengan beberapa prinsip yakni; prinsip penerimaan dan kesetaraan, prinsip kolaborasi dan keterlibatan orang tua, prinsip pembinaan karakter, prinsip Pendidikan inklusif, prinsip penyesuaian kurikulum dan pengajaran, prinsip bimbingan rohani

DAFTAR PUSTAKA

- Arie de Kuiper, *Missiologia*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996),
- Bounds, E.M. *Kuasa Karena Doa*. Surabaya: Yakin, 1990
- Anggadewi, L. A. E. & B. E. T. (2018). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Anthony, M. J. (2012). *Foundations Of Ministry An Introduction To Christian Education For A New Generation*. Malang: Gandum Mas
- Astuty, Astuty, Farikah Farikah, and Herpindo Herpindo. "PENDAMPINGAN RINTISAN SEKOLAH INKLUSI DI KABUPATEN MAGELANG." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.4 (2023): 9499-9504.
- Bilqis. (2014). *Lebih Dekat Dengan Tunadaksa*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Duha, Sang Putra Immanuel. "Pendekatan Holistik dalam Penanganan Anak Autis Berdasarkan Mazmur 103: 13." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2023): 67-80.
- Fitriani, Fidha, et al. "Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi di TK Negeri Pembina Batumandi." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan*

- Nonformal* 10.1 (2024): 417-425.
- Nurfadhillah, Septy, et al. "Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi (Bimbingan dalam Pendidikan Inklusi)." *TSAQOFAH* 2.6 (2022): 653-651
- Madyawati, Lilis, and Hamron Zubadi. "Pelayanan anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25.1 (2020): 1-13
- Min, Tjong I. "Peranan Pendidik dalam Pendidikan Kristen bagi Anak Autistik." (2011)
- Ona Marista Uli Sinaga, & Dorlan Naibaho. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12967–12972. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/730>
- Rinakri, A. J. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saputra, Angga. "Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan inklusif." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1.3 (2016): 1-15.
- Situmorang, Masrida, Marlina Sijabat, and Helena Turnip. "Pelayanan Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal of Cross Knowledge* 1.2 (2023): 21-28.
- Syamsiyah, S. F. S., & Rizal, T. M. . (2023). Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Penyandang Disabilitas di Universitas PGRI Argopuro Jember. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 7(1), 55–75. <https://doi.org/10.31537/speed.v7i1.1214>
- Shahudi Siradji, Pengantar Bimbingan & Konseling (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), 5.